

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hidup manusia merupakan suatu perjalanan panjang dengan berbagai tujuan yang terus menerus diperjuangkan. Perjuangan adalah sebuah motivasi yang dapat dijadikan pendorong seseorang untuk meraih suatu keberhasilan serta superioritas yang menggantikan perasaan interior atau yang biasa disebut sebagai lemah dalam menjalankan sebuah kehidupan (Feist dalam Andriza, 2017). Perjuangan adalah upaya yang dilakukan secara tangguh dan penuh semangat dalam menghadapi suatu hambatan, tantangan ataupun situasi sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perjuangan adalah suatu upaya untuk melindungi atau mempertahankan sesuatu dengan cara mempengaruhi penderitaan yang dihadapi manusia (Hasan, 2015). Dapat dikatakan bahwa Perjuangan merupakan upaya yang dikerahkan oleh individu atau kelompok dengan tekad kuat dan melalui usaha yang keras serta penuh tantangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perjuangan bisa berupa pengorbanan tenaga, waktu bahkan nyawa dalam menghadapi hal tersebut.

Perjuangan terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari perjuangan terhadap cita-cita, perjuangan untuk meraih kesuksesan, perjuangan hak dan keadilan, ataupun perjuangan dalam mengatasi masalah juga tantangan pribadi. Perjuangan lainnya bisa mencakup perjuangan sosial, ekonomi, dan budaya. Berbagai macam konteks perjuangan sering kali terjadi dalam kehidupan individu salah satunya perjuangan untuk mempersatukan cinta antara dua insan dengan etnik dan keyakinan yang berbeda. Hal ini bisa saja terjadi dalam masyarakat yang pluralistik, dimana terdapat beragam kelompok etnik dan agama yang hidup bersamaan.

Cinta adalah bentuk emosi setiap individu yang paling dalam dan paling diharapkan (Stanberg dalam Qodariah dan Nawangsih, 2020). Sebelumnya dalam teori segitiga cinta (*triangular theory of love*), Standberg menyatakan bahwa unsur cinta terdiri dari tiga jenis yaitu keintiman (*intimacy*), gairah (*passion*), dan

komitmen (*commitment*). Komponen-komponen tersebut pada setiap orang tentunya berbeda-beda. Cinta dapat terbilang ideal jika ketiga komponen tersebut berada pada tahap yang seimbang dan sesuai dengan waktu yang ada atau waktu tertentu (Setiawan, 2014). Cinta adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia dan sering menjadi motivasi utama dalam hubungan pribadi, perkawinan, dan interaksi sosial. Namun, cinta juga dapat sangat kompleks dan beragam karena setiap individu dapat mengalami berbagai jenis cinta yang berbeda sepanjang hidup mereka.

Perjuangan cinta beda etnik dan keyakinan dihadapkan dengan berbagai tantangan dan kesulitan. Mulai dari keluarga yang tentunya memiliki peran penting dalam menentukan pasangan hidup. Sebagian besar keluarga mengharapkan adanya kesesuaian etnik dan keyakinan dalam memilih pasangan sehingga jika pasangan tersebut tidak memenuhi harapan keluarga, mereka bisa saja mendapatkan penolakan ataupun tekanan dari keluarga.

Bukan hanya keluarga, lingkungan sosial dan budaya juga kerap menjadi tantangan akan perjuangan cinta beda etnik dan keyakinan. Dalam masyarakat, norma-norma sosial dan budaya menjadi hal yang sangat diperhatikan. Adanya perbedaan yang ada memungkinkan terjadinya diskriminasi, stereotip ataupun kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan budaya atau tradisi pasangan mereka. Namun dalam satu masa, perbedaan tersebut juga mungkin dapat terwujud di tengah masyarakat yang hidup saling berdampingan.

Etnik atau suku merupakan kesatuan sosial yang dapat membedakan kesatuan lainnya berdasarkan identitas budaya termasuk bahasa. Secara umum etnik dipahami sebagai himpunan manusia karena kesamaan ras, keyakinan, asal usul bangsa ataupun kombinasi yang terkait pada sistem nilai budayanya (Barth dalam Latuconsina & Iqbal, 2020). Dapat dikatakan etnik adalah kelompok manusia yang secara kolektif memiliki karakteristik budaya tertentu yang membedakan mereka dari kelompok-kelompok lainnya, dan karakteristik ini dapat mencakup berbagai faktor yang mencerminkan identitas etnik tersebut, seperti bahasa, keyakinan, keyakinan, sejarah dan nilai-nilai lainnya.

Aspek lainnya yang masih mempengaruhi keberadaan etnik yaitu agama. “Agama merupakan aspek terpenting dalam sebuah kebudayaan,” seperti yang dikutip oleh Malefijt dalam Muhtadi (2019). Agama merupakan suatu sistem kepercayaan terhadap Tuhan yang dianut oleh sekelompok individu. Menurut Muhtadi (2019), agama berperan sebagai perekat nilai-nilai yang membentuk dan dianut oleh masyarakat, serta menjadi identitas utama mereka. Agama adalah bentuk eksistensi antara Tuhan sebagai pencipta dan manusia sebagai makhluk ciptaanNya. Agama bisa dikatakan sebagai suatu hal yang melahirkan berbagai macam etnik atau cara dan kebiasaan yang ada di kehidupan setiap individu.

Etnik dan keyakinan tentunya menjadi hal yang penting dalam kehidupan sosial. Meskipun begitu banyak dari mereka yang kerap menjalin hubungan di antara perbedaan tersebut. bukan hubungan sebagai masyarakat sosial pada umumnya tetapi juga hubungan asmara antara satu dengan yang lainnya. Hubungan ini tentunya memerlukan perjuangannya tersendiri.

Salah satu kisah perjuangan cinta beda etnik dan keyakinan ini ternyata berasal dari sejarah perang dunia pertama yang direpresentasikan dalam film Ali and Nino. Di mana film ini mengisahkan tentang perjuangan kemerdekaan dari negara Azerbaijan sebelum revolusi Bolshevik. Pada saat itu, Azerbaijan hidup rukun dengan Georgia yang merupakan bagian dari kekaisaran Rusia, dan wilayah mereka juga diperintahkan oleh tsar Rusia. Ditengah-tengah pertikaian yang terjadi, Film Ali and Nino juga merepresentasikan kisah dua insan manusia menjadi hal yang paling menyentuh hati. Ketika Ali seorang pria Muslim berdarah Azerbaijan dan Nino seorang gadis Kristen Georgia memperjuangkan cinta mereka yang berbeda etnik dan keyakinan.

Film menjadi salah satu kebutuhan masyarakat sebagai sarana hiburan dan saat ini juga menjadi sarana edukasi. Film adalah gambar atau animasi bergerak yang juga diartikan sebagai sebuah karya seni hidup. Menurut Wibowo (dalam Rizal, 2014) film memiliki peran sebagai sarana untuk mengkomunikasikan berbagai pesan kepada masyarakat umum melalui narasi visual, sekaligus juga berfungsi sebagai wadah ekspresi seniman dan individu-individu dalam dunia

perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan konsep cerita yang mereka miliki secara artistik.

Film menyajikan cerita, peristiwa, music, drama, komedi dan sajian teknis lainnya bagi masyarakat umum (McQuail dalam Oktavianus, 2015). Film memiliki seninya sendiri karena tercipta sebagai mahakarya dari tenaga kreatif dalam bidangnya. Film mencoba memberikan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada penontonnya. Seiring dengan waktu berjalan, saat ini film sudah banyak yang mengangkat fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat.

Film berisi sebuah teks tersusun atas tanda dan lambang yang akan memperoleh suatu makna atau pesan yang ingin disampaikan oleh sang sutradara (Sasmita, 2017). Dapat diartikan bahwa teks menjadi komponen penting dalam film yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau makna kepada penonton. Sedangkan lambang dalam film dapat mengacu pada symbol-simbol yang memiliki makna khusus atau merujuk pada hal yang lebih dalam.

Film memiliki potensi yang kuat dalam merepresentasikan berbagai aspek didalamnya. Salah satu tema menarik yang sering diangkat dalam dunia film adalah kisah cinta antara etnik dan keyakinan yang berbeda. Pertemuan dua individu dari etnik dan keyakinan yang berbeda, konflik yang timbul, serta resolusi akhir yang dihadapi, dapat mencerminkan dinamika kompleks dari hubungan antar agama dalam masyarakat modern yang multikultural.

Representasi menurut Wibowo dalam Savira (2019) merupakan proses merekam ide pengetahuan atau pesan dalam beberapa cara fisik. Representasi film mengacu pada bagaimana karakter, cerita, tema, atau situasi digambarkan atau ditafsirkan melalui film. Representasi juga dapat mencakup pemilihan aktor, penggambaran ras, budaya atau keyakinan tertentu serta penyampaian pandangan atau pemahaman tertentu tentang dunia melalui penceritaan, dan dialog visual dalam film. Pentingnya representasi film adalah mempertimbangkan bagaimana gambar tersebut mempengaruhi persepsi penonton terhadap kelompok tertentu,

menciptakan stereotip atau bias, atau memberikan peluang untuk mendeskripsikan banyak hal atau pengalaman secara lebih akurat.



Gambar 1.1 Poster Film Ali and Nino

Kisah Ali and Nino direpresentasikan dalam bentuk hubungan cinta yang kuat namun dilematis karena perbedaan etnik dan keyakinan mereka yang menjadi penghambat. Meskipun begitu mereka tetap sama-sama memperjuangkan cinta mereka. Selama masa perang dan dengan munculnya konflik politik, hubungan mereka semakin terancam dan rumit. Mereka harus mempertahankan hubungan mereka di tengah-tengah gejolak politik dan perubahan sosial yang melanda wilayah tersebut,

Film Ali and Nino memberikan pandangan mendalam tentang konflik antar keyakinan, budaya juga politik yang menyulitkan cinta mereka. Hal ini yang membuat peneliti tertarik karena penyampaian pesan dari film ini begitu sederhana, dimana film ini menunjukkan bagaimana perjuangan mereka dalam mempertahankan hubungan dengan perbedaan yang ada. alih-alih menunjukkan etnik ataupun keyakinan mana yang lebih kuat, film ini lebih menunjukkan bagaimana mereka bisa bertahan ditengah-tengah segala tantangan dari perbedaan mereka. Belum lagi ditambah dengan permasalahan politik yang ada pada masa itu.

Film ini memiliki pemaknaan tersendiri melalui tanda yang digambarkan pada satu peristiwa. Dalam film *Ali and Nino* terdapat berbagai tanda dan pesan yang bermanfaat bagi khalayak luas. Oleh karena itu hal ini menjadi menarik untuk ditelusuri terutama bagaimana tanda-tanda dalam film ini merepresentasikan pesan yang ada. Tanda-tanda tersebut dapat dianalisis menggunakan pendekatan Roland Barthes dengan melihat signifikansi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Semiotika atau dalam istilah Barthes *semiology* pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*), memaknai hal-hal (*things*), memaknai (*to signify*) yang dalam hal ini tidak dicampurkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Sobur dalam Savira, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian tentang representasi perjuangan cinta beda etnik dan keyakinan dalam film *Ali and Nino* karena dapat memberikan pemahaman bagaimana media mempengaruhi persepsi dan lintas toleransi budaya dengan melihat isu-isu etnik dan keyakinan yang ada di masyarakat. Peneliti melihat adegan yang menunjukkan perjuangan cinta yang dilakukan oleh kedua tokoh utama di film *Ali and Nino*. Dari hal ini lah peneliti kemudian ingin mengetahui apakah representasi yang digambarkan pada film ini mewakili realitas yang ada atau hanya merupakan gambaran atau sudut pandang dari sang pembuat cerita. Pentingnya memahami bagaimana faktor-faktor dari perbedaan etnik dan keyakinan mempengaruhi dinamika hubungan serta bagaimana mereka menghadapi tantangan yang muncul, bukan hanya itu, makna toleransi juga tercipta dari pesan-pesan yang ada dalam film ini. Peneliti juga ingin menganalisis representasi media tentang cinta beda etnik dan keyakinan utamanya dalam film. Penelitian ini juga dapat menjadi titik awal untuk mendorong dialog dan pemahaman antar budaya dengan memahami pengalaman dan perjuangan individu dalam hubungan beda etnik dan agama.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini mengarah pada representasi perjuangan cinta beda etnik dan keyakinan dalam film Ali and Nino.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki pertanyaan berupa:

1. Bagaimana representasi perjuangan cinta beda etnik dan keyakinan dalam film Ali and Nino?
2. Bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos yang ada di film Ali and Nino?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Melihat bagaimana representasi perjuangan cinta beda etnik dan keyakinan dalam film Ali and Nino
2. Mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos yang ada di film Ali and Nino?

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Praktis

Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hubungan cinta beda etnik dan keyakinan, juga membantu pembuat kebijakan dan program sosial untuk mengembangkan inisiatif dalam meningkatkan kesadaran akan perbedaan-perbedaan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga memperluas perbincangan dan pemikiran tentang keberagaman dalam konteks cinta, mengajak masyarakat untuk mempertimbangkan perbedaan etnik dan keyakinan sebagai faktor penting dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis.

1.5.2. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini berguna pada bidang ilmu komunikasi, khususnya dalam memahami bagaimana cinta antar etnik dan keyakinan yang berbeda digambarkan atau direpresentasikan dalam film. Dengan menganalisis unsur naratif, simbolik, dan visual pada film Ali dan Nino, penelitian ini akan melengkapi literatur yang ada mengenai representasi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan memperluas literatur tentang cinta dan hubungan interpersonal dengan mempertimbangkan perbedaan etnik dan keyakinan sebagai variabel penting dalam hubungan cinta. penelitian ini juga berpotensi untuk mengembangkan teori dan metode penelitian di bidang hubungan antar etnik dan keyakinan melalui pendekatan analisis film yang digunakan.

